

**PEMBERDAYAAN JANDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN  
RUMAH USAHA MANDIRI OLEH LEMBAGA SOSIAL KEMANUSIAAN  
DOMPET SEJUTA HARAPAN:  
Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum,  
Kabupaten Klaten**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Annas Rais Al-Munfiq

NIM.11230015

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si

NIP. 198104282003121003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomer : UIN.02/DD/PP.00.9/060/2016

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN JANDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN RUMAH USAHA MANDIRI OLEH LEMBAGA SOSIAL KEMANUSIAAN DOMPET SEJUTA HARAPAN: Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.

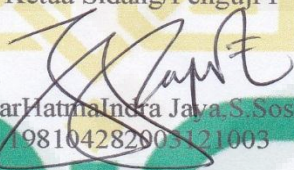
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNAS RAIS AL-MUNFIQ  
Nomer Induk Mahasiswa : 11230015  
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Januari 2016  
Nilai ujian tugas akhir : A-

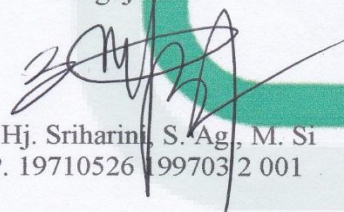
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

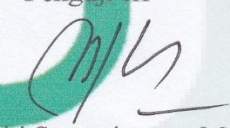
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Pajar Hatima Indra Jaya, S.Sos., M.Si  
NIP. 198104282003121003

Penguji II


  
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M. Si  
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D  
NIP. 19640323 199503 2 002

Yogyakarta, 19 Januari 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN

  
Dr. Nurjannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komuniasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Annas Rais Al-Munfiq

NIM : 11230015

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN JANDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN RUMAH USAHA MANDIRI OLEH LEMBAGA SOSIAL KEMANUSIAAN DOMPET SEJUTA HARAPAN: Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Januari 2016

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PMI

Pembimbing



Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700409 199803 1 002

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si  
NIP. 19700409 199803 1 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annas Rais Al-Munfiq  
NIM : 11230015  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul: *PEMBERDAYAAN JANDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN RUMAH USAHA MANDIRI OLEH LEMBAGA SOSIAL KEMANUSIAAN DOMPET SEJUTA HARAPAN: Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten*, adalah hasil karya saya pribadi dan sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali beberapa bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dan tak lupa juga saya sertakan sumbernya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Januari 2016



Annas Rais Al-Munfiq  
NIM. 11230015

## PERSEMBAHAN

Untuk (alm) bapak dan ibu tercinta, *Alhamdulillah*, berkat Ridho Allah swt, dukungan, nasihat, perhatian, serta do'a yang terus kalian curahkan selama ini, saya bisa melaksanakan amanah yang kalian titipkan kepada saya, semoga (alm) bapak dan ibu dapat merasa sedikit bangga dengan pencapaian saya ini. Khusus untuk (alm) bapak, semoga Allah menempatkan mu di Surga Firdaus-Nya. Khusus untuk ibu, terima kasih selama 23 tahun ini telah menjadi ibu yang luar biasa untuk saya. Untuk Mbak Himma, Mas Wid, Mas Ali, Mbak Wulan, Nduk Mila, Tole Sajid, Tole Faris, Tole Said, Tole Syamil, dan Tole Hamzah, terima kasih telah membuat saya bahagia menjadi anggota keluarga kita. Terima kasih sekali untuk calon istri saya yang telah datang tepat waktu disaat saya benar-benar membutuhkan dukungan, semoga setelah ini, kita dapat segera benar-benar mewujudkan keinginan kita berdua. Skripsi ini saya persembahkan untuk semua orang yang pernah hadir dalam kehidupan saya, tanpa terkecuali, yang tentunya tidak mungkin disebutkan satu-persatu, Ini adalah hasil kerja keras kita bersama, terimakasih atas segalanya selama ini.

Klaten, 8 Desember 2015

Annas Rais Al-Munfiq  
NIM. 11230015

## MOTTO

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'du ayat 11 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*”



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Skripsi merupakan bagian dari syarat wajib untuk memperoleh gelar sarjana strata satu. Skripsi ini berjudul “*PEMBERDAYAAN JANDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN RUMAH USAHA MANDIRI OLEH LEMBAGA SOSIAL KEMANUSIAAN DOMPET SEJUTA HARAPAN: Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.*” Penelitian ini melihat bagaimana tahapan dan hasil pembinaan masyarakat di Desa Basin.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, dan selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik.
5. Para dosen dan semua staff di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
6. Ibu, Mbak, Mas, Adek, dan Keponakan saya tercinta.

7. Sahabat-sahabat saya di kampus ini, Hendra, Hendrik, Aziz, Saiful, Fajar, Syam, Najib, Hasbi, Isman, Idan, Rizki, Rofi, Cika, Dita, dan semua teman-teman saya di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2011, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
8. Bapak Tata Sutarya S.Pt, selaku Direktur Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan.
9. Para staff di Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
10. Ibu Siswanti, Ibu Sugiarti, Ibu Mulyati, Ibu Sriyatun, dan Ibu Hartini.
11. Para anggota Kelompok Bunda Sejahtera.

Yogyakarta, 19 November 2015

Annas Rais Al-Munfiq  
NIM. 11230015



## ABSTRAKSI

Annas Rais Al-Munfiq. Nim. 11230015. *PEMBERDAYAAN JANDA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN RUMAH USAHA MANDIRI OLEH LEMBAGA SOSIAL KEMANUSIAAN DOMPET SEJUTA HARAPAN: Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten*. Pembimbing Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya kemiskinan yang sudah menimpa Negara Indonesia sejak lama, baik itu di kota besar maupun di kota kecil. Salah satu kota tersebut adalah Klaten. Klaten merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, di mana pada tahun 2012 jumlah penduduk miskinnya sebanyak 187.900 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 turun menjadi 179.500 jiwa. Berdasarkan data kemiskinan tersebut, maka perlu adanya bantuan dari suatu lembaga untuk melakukan penanganan. Salah satu lembaga tersebut adalah Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan (DSH). Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH menghimpun dana dari masyarakat melalui zakat infaq, sodaqoh, dan membangun mitra dengan beberapa perusahaan, kemudian memanfaatkan dana tersebut sebagai alat pendukung dalam membantu mensejahterakan masyarakat kurang mampu. Salah satu desa yang menerima bantuan tersebut adalah masyarakat Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Di mana yang menjadi subyeknya adalah para janda. Melalui Program Rumah Usaha Mandiri inilah, janda-janda tersebut dibina dan di berdayakan agar mampu menjadi wirausahawan-wirausawan yang mandiri dan berdaya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana tahapan pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap janda-janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri. *Kedua*, bagaimana hasil dari pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap janda-janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan dilakukan dengan cara melakukan wawancara baku terbuka dengan jumlah informan 6 orang, yaitu bapak direktur lembaga, ibu ketua kelompok, ibu sekretaris kelompok, ibu bendahara kelompok, dan 2 ibu anggota kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan metode observasi, dan dokumentasi. Metode penentuan informan menggunakan metode *purposive*.

Hasil penelitian ini meliputi: *Pertama*, tahapan program pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, yaitu berupa: penyuluhan, pembentukan kelompok usaha, pemberian bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan. *Kedua*, hasil dari program pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten, yaitu mendapatkan pengetahuan, mendapatkan keterampilan, mendapatkan modal usaha dan mendapatkan pendapatan tambahan.

***Kata Kunci: Pemberdayaan Janda, Program Pembinaan, Lembaga Sosial.***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	27
Bab II : GAMBARAN UMUM .....	29
A. Profil Desa Basin .....	29
B. Profil Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH .....	38

	C.	Profil Kelompok Bunda Sejahtera .....	65
BAB III	:	TAHAPAN DAN HASIL.....	69
	A.	Tahapan Pembinaan .....	70
	B.	Hasil Pembinaan .....	113
	C.	Analisis Teori.....	130
BAB IV	:	PENUTUP .....	132
	A.	Kesimpulan .....	132
	B.	Saran .....	135
	C.	Penutup .....	137
DAFTAR PUSTAKA .....			138
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....			141



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Menghindari adanya kesalahpahaman mengenai judul penelitian “*Pemberdayaan Janda melalui Program Pembinaan Rumah Usaha Mandiri oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan: Studi Kelompok Bunda Sejahtera Di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten*”, maka peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan arti dalam istilah-istilah di atas:

#### 1. Pemberdayaan Janda

Menurut Jim Ife, pemberdayaan berarti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah.<sup>1</sup> Janda adalah status yang disandang oleh seorang wanita, dimana seorang wanita tersebut dalam kondisi hidup sendiri, baik karena setelah bercerai dengan suaminya, ataupun karena setelah ditinggal mati oleh suaminya.<sup>2</sup> Dari penjelasan kedua kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan janda adalah upaya untuk menjadikan seorang janda yang tidak berdaya menjadi berdaya, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mensejahterakan dirinya.

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, “*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*”, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.59.

<sup>2</sup> Wikipedia, [http://id.wikipedia.org/wiki/Duda\\_dan\\_janda](http://id.wikipedia.org/wiki/Duda_dan_janda), diakses pada tanggal 23 Maret 2015, pukul 13.24 WIB.

## 2. Program Pembinaan

Kata “Program” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Sedangkan kata “Pembinaan” berasal dari kata “Bina”, yang berarti membangun dengan cara bersama-sama. Maksudnya adalah mengusahakan untuk melakukan sesuatu supaya menjadi lebih baik melalui kerja sama.<sup>3</sup> Jika kedua kata tersebut digabungkan, maka dapat disimpulkan bahwa program pembinaan adalah sebuah kegiatan yang sengaja dirancang untuk dapat memicu adanya kerja sama yang dapat menghasilkan perubahan positif.

## 3. Program Rumah Usaha Mandiri dan Lembaga Sosial Kemanusiaan

### a. Program Rumah Usaha Mandiri

Program Rumah Usaha Mandiri adalah salah satu program pembinaan yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan. Program ini bertujuan untuk memandirikan masyarakat miskin menjadi pengusaha yang sukses dan berdaya.<sup>4</sup> Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dalam program ini adalah penyuluhan, pembentukan kelompok usaha, pelatihan, pemberian bantuan modal, serta pendampingan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.152.

<sup>4</sup> Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan, “*Dompot Sejuta Harapan Company Profile*”, (Klaten), hlm.13.

<sup>5</sup> *Ibid.*

b. Lembaga Sosial Kemanusiaan

Kata “Lembaga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti badan atau organisasi yang bertujuan melakukan penyelidikan-penyelidikan, atau melakukan usaha-usaha.<sup>6</sup> Kata “Sosial” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti berkaitan dengan masyarakat, atau memiliki hubungan dengan masyarakat.<sup>7</sup> Dalam hal ini berkaitan dengan masyarakat bisa berupa menjalin hubungan dengan masyarakat, memberi perhatian kepada masyarakat, dan lainnya. Kata “Kemanusiaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sifat-sifat alami manusia, atau bisa dikatakan juga cara-cara manusia.<sup>8</sup>

Kata kemanusiaan dapat diartikan sebagai cara bagaimana manusia bersikap, berpikir, dan berperilaku, baik terhadap sesama, terhadap makhluk lainnya, maupun terhadap alam. Jika ketiga kata di atas digabungkan menjadi satu, maka akan memunculkan arti baru yaitu: orang-orang yang berkumpul menjadi satu, dan membentuk sebuah badan yang bertujuan untuk memiliki hubungan dengan masyarakat, melalui sifat kemanusiaan yang mereka miliki.

---

<sup>6</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.512.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.855.

<sup>8</sup> Kamus Bahasa Indonesia Online, <http://kamusbahasaindonesia.org/kemanusiaan>, diakses pada tanggal 10 Februari 2015, pukul 11.34 WIB.



Lembaga Sosial Kemanusiaan yang dimaksud di sini adalah Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan, atau yang biasa disingkat menjadi Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH, lembaga tersebut adalah suatu lembaga non pemerintah yang bersifat independent dan non partisipan. Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH sudah berdiri sejak tahun 1997. Lembaga ini memiliki beberapa bidang garap, antara lain: pembangunan kualitas masyarakat dan pelayanan sosial, misi kemanusiaan untuk daerah bencana dan daerah miskin, serta menggalang dana masyarakat dan membangun kemitraan lembaga.<sup>9</sup>

#### 4. Kelompok Bunda Sejahtera

Kelompok Bunda Sejahtera adalah sebuah perkumpulan ibu-ibu yang memiliki jumlah anggota sebanyak 10 orang, yang mana 7 diantaranya adalah janda. Kelompok ini terbentuk pada bulan April tahun 2014. Kelompok ini juga sudah memiliki struktur kepengurusan yang jelas, mulai dari ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara kelompok, dan lain-lain. Keseluruhan ibu-ibu janda dan ibu-ibu bukan janda anggota kelompok ini adalah merupakan warga asli Desa Basin.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan, “*Dompot Sejuta Harapan Company Profile*”, (Klaten), hlm.3-4.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Tata Sutarya selaku direktur Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan, pada tanggal 3 Desember 2014, pukul 13.04 WIB.

5. Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten

Desa Basin adalah salah satu desa yang dikenal sebagai “*Ndeso Kyai*” atau dalam bahasa Indonesia berarti desanya para kyai. Desa ini juga memiliki beberapa potensi yaitu banyaknya ketersediaan produksi batu bata dan tempe.<sup>11</sup> Kecamatan Kebonarum adalah salah satu dari dua puluh enam kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten.<sup>12</sup> Kabupaten Klaten merupakan sebuah kota kecil yang berada di tengah-tengah dua kota besar, yaitu Kota Solo yang terkenal sebagai kota perdagangan, dan Kota Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pendidikan sekaligus kota wisata.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah di atas, maka yang peneliti maksudkan dari judul: “*Pemberdayaan Janda melalui Program Pembinaan Rumah Usaha Mandiri oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan: Studi Kelompok Bunda Sejahtera di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten*”, adalah penelitian tentang bentuk-bentuk usaha dari Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda agar menjadi lebih baik, yaitu ibu-ibu janda yang berada di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Kabupaten Klaten, [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Klaten](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klaten), diakses pada tanggal 9 maret 2015, pukul 11.24 WIB.

<sup>13</sup> Kabupaten Klaten, <http://www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-klaten>, diakses pada tanggal 9 Maret 2015, pukul 11.24 WIB.

## **B. Latar Belakang**

Kemiskinan memang sudah menimpa Negara Indonesia sejak lama, baik itu di kota besar maupun di kota kecil. Artinya, di kota besar maupun di kota kecil, di dalamnya pasti memiliki angka kemiskinan baik itu tinggi maupun rendah. Salah satu contohnya adalah Kabupaten Klaten, yakni sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa tengah. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten mencatat bahwa angka kemiskinan di Kabupaten tersebut pada tahun 2012, jumlah penduduk miskin sebanyak 187.900 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 turun menjadi 179.500 jiwa.<sup>14</sup> Jika dilihat dari data tersebut, memang menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Klaten mengalami penurunan, namun melihat angka penurunan dan berbagai dampak negatif yang disebabkanannya, maka akan lebih baik lagi bagi masyarakat jika kemiskinan yang terjadi dapat sesegera mungkin teratasi. Sehingga masyarakat juga dapat sesegera mungkin menjadi berdaya dan mampu meraih kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan permasalahan kemiskinan yang terjadi, maka perlu adanya peran dan kontribusi dari suatu lembaga untuk membantu mengatasi persoalan tersebut. Diketahui bahwa lembaga-lembaga di negara ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah. Salah satu lembaga non pemerintah yang mempunyai perhatian untuk membantu mengatasi permasalahan kemiskinan di Kabupaten Klaten adalah Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH, di mana

---

<sup>14</sup> [AngkaKemiskinanandiKlatenTerusMenurun\\_SUARAMERDEKA.com-BeritadanInformasiJawaTengah.htm](http://AngkaKemiskinanandiKlatenTerusMenurun_SUARAMERDEKA.com-BeritadanInformasiJawaTengah.htm).



lembaga tersebut telah mulai mengupayakan kegiatan penggalangan dana kepada masyarakat dan kemitraan yang dibangun oleh lembaga. Tujuannya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat mampu, kemudian mengelolanya untuk menjalankan beberapa program. Beberapa program tersebutlah yang kemudian menjadi bentuk kepedulian terhadap masyarakat kurang mampu. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah gerakan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi mereka.<sup>15</sup>

Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH melakukan pemberdayaan dengan memberikan beberapa bentuk pembinaan yang dikemas dalam berbagai program. Salah satu contoh dari program-program tersebut adalah Program Rumah Usaha Mandiri. Program ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat miskin agar lebih mandiri dalam berwirausaha, sehingga mereka menjadi masyarakat yang terampil dan berujung pada sebuah keberhasilan kerja. Sasaran dari Program Rumah Usaha Mandiri yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH adalah masyarakat miskin yang sedang melakukan usaha atau mereka yang akan memulai usaha. Jenis-jenis kegiatan dalam Program Rumah Usaha Mandiri yaitu berupa penyuluhan, pembentukan kelompok usaha, pelatihan, pemberian bantuan modal, serta pendampingan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan tersebut diharapkan masyarakat benar-benar

---

<sup>15</sup> Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH, *“Dompot Sejuta Harapan Company Profile”*, (Klaten), hlm.2.

mampu menjadi masyarakat yang berdaya, dan mampu mendapatkan pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dikembangkan.<sup>16</sup>

Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH memang belum lama menjalankan program ini, karena program ini baru berjalan sejak bulan Februari tahun 2014 lalu, dan hasil dari dijalankannya program ini memang belum nampak signifikan. Namun demikian, program ini tetap menarik untuk diteliti karena program ini khusus memprioritaskan ibu-ibu janda sebagai kelompok masyarakat yang akan diberdayakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Edi Suharto dalam bukunya, bahwa janda juga merupakan salah satu kelompok didalam masyarakat yang rentan terhadap krisis ekonomi.<sup>17</sup> Salah satu penyebabnya adalah karena mereka memiliki peran ganda dalam rumah tangga, yaitu sebagai pengurus rumah dan pencari nafkah.

Salah satu desa yang menjadi desa binaan dalam program ini adalah Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Di mana program pembinaan tersebut telah memberikan pembinaan terhadap 7 orang ibu-ibu janda dan 3 orang ibu-ibu bukan janda yang tergabung dalam sebuah kelompok, yakni Kelompok Bunda Sejahtera.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian ini berfokus pada 7 orang ibu-ibu janda yang mendapat pembinaan dari program tersebut.

---

<sup>16</sup> Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan, "*Dompot Sejuta Harapan Company Profile*", (Klaten), hlm.13.

<sup>17</sup> Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.44.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Tata Sutarya, pada tanggal 3 Desember 2014, pukul 13.04 WIB.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tahapan pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap janda-janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri?
2. Bagaimana hasil dari pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap janda-janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengkaji tahapan program pembinaan yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri.
2. Mendeskripsikan hasil dari program pembinaan yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan dua jenis kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan secara praktis. Dari Kegunaan secara teoritisnya adalah memberikan manfaat keilmuan kepada para mahasiswa, khususnya para mahasiswa di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, tentang pembinaan kelompok masyarakat janda. Sedangkan kegunaan secara praktisnya adalah memberikan contoh kepada lembaga-lembaga non

pemerintah lain di Kabupaten Klaten, untuk menerapkan dan menjalankan juga model pembinaan yang digunakan dalam program ini.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan dari penelusuran penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh beberapa penelitian sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi saudara Hamid, dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngalang oleh Lembaga Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Nurul Ummah*”, yang ditulis pada tahun 2006.<sup>19</sup> Fokus dari penelitian ini adalah tentang metode pendampingan LP2M Pondok Pesantren Nurul Ummah terhadap SDM Madrasah Diniyah dan Majelis Ta’lim di Dusun Ngalang, dan partisipasi masyarakat Dusun Ngalang terhadap metode pemberdayaan SDM di Madrasah Diniyah, dan Majelis Ta’lim Dusun Ngalang. Metode pendampingan LP2M terhadap SDM Madrasah Diniyah adalah dengan membangun asset material berupa bangunan madrasah, dan memberdayakan masyarakat Dusun Ngalang sendiri untuk ditunjuk menjadi kepala madrasah, ustadz-ustadzah, dan santri-santri agar mereka dapat memberdayakan madrasah mereka sendiri.

Kemudian, metode pendampingan SDM Majelis Ta’lim adalah dengan membentuk forum dan menyediakan guru ngaji, dan mengadakan pelatihan terhadap para remaja untuk menjadi tenaga pengajar. Kemudian

---

<sup>19</sup> Hamid, “*Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngalang Oleh Lembaga Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Nurul Ummah*”, skripsi mahasiswa PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

bentuk partisipasi masyarakat Dusun Ngalang terhadap metode pemberdayaan SDM pada Madrasah Diniyah adalah dengan mendukung dan menyumbangkan pemikiran, materi, dan tenaga. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat Dusun Ngalang terhadap metode pemberdayaan Majelis Ta'lim juga dengan mendukung dan menyumbangkan pemikiran, materi, dan tenaga.

*Kedua*, skripsi saudara Muftiaulluthfiah, dengan judul “*Upaya Pengrajin Batik Di Dusun Giriloyo, Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas Produksi*”, yang ditulis pada tahun 2007.<sup>20</sup> Fokus dari penelitian ini adalah tentang peran pengrajin batik di Dusun Giriloyo dalam meningkatkan kualitas produksinya. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas produksi, para pengrajin di Dusun Giriloyo menciptakan 4 langkah yang harus mereka tempuh yaitu: *Pertama*, mengadakan kegiatan pelatihan membatik. *Kedua*, mengadakan kegiatan pembentukan kelompok. *Ketiga*, mengadakan kegiatan studi banding. Dan *keempat*, mengadakan kegiatan pameran batik. Ke-4 langkah dinilai berhasil meningkatkan pendapatan para pengrajin di Dusun tersebut.

*Ketiga*, skripsi saudara Mundiroh, dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Di Panti Asuhan Yatim Putri*”

---

<sup>20</sup> Muftiaulluthfiah, “*Upaya Pengrajin Batik Di Dusun Giriloyo, Kecamatan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dalam Meningkatkan Kualitas Produksi*”, Skripsi Mahasiswi Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.



*Muhammadiyah Purwokerto*”, yang ditulis pada tahun 2007.<sup>21</sup> Fokus dari penelitian ini adalah tentang pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan tersebut berupa: Pelatihan menjahit, pelatihan membordir, dan pelatihan olah pangan. Kemudian hasil dari pelatihan keterampilan tersebut yaitu: memberikan manfaat dari segi ekonomi, sosial, dan psikologi. Kemudian faktor pendukungnya adalah minat dan bakat serta kesadaran yang tinggi terhadap diadakannya kegiatan tersebut. sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya biaya untuk mendatangkan triner, dan untuk membeli sarana dan prasarana yang mendukung.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya-upaya untuk memampukan individu atau kelompok yang mereka hidup dalam keadaan rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam tiga hal, yaitu: *Pertama*, mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka terbebas dari kelaparan, kebodohan, dan kesakitan. *Kedua*, mampu menjangkau sumber-sumber produktif

---

<sup>21</sup> Mundiroh, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Di Panti ASuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto*”, skripsi mahasiswa Jurusan PMI Fakultas DAKwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijag Yogyakarta, 2007.

yang menjadikan mereka mampu untuk meningkatkan pendapatannya, sehingga menjadikan mereka mampu pula dalam memperoleh barang-barang, serta jasa-jasa yang mereka butuhkan. *Ketiga*, mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.<sup>22</sup>

## 2. Tahapan Program Pembinaan Berkelanjutan

Program pembinaan merupakan suatu rancangan untuk mengusahakan atau mengupayakan untuk memperoleh sesuatu hal yang lebih baik. Program pembinaan diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga menjadikan masyarakat tersebut mempunyai kualitas kehidupan yang lebih baik. Menurut Musa Asy'arie program pembinaan yang berkelanjutan yaitu meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

### a. Pelatihan Usaha

Pelatihan usaha adalah memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep kewirausahaan dengan berbagai macam seluk beluk dan persoalan dalam kewirausahaan. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah untuk memberi tambahan wawasan dalam kegiatan usaha, serta menumbuhkan motivasi kerja kepada para anggota. Kegiatan ini disamping

---

<sup>22</sup> Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*", (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm.58-59.

memiliki pemahaman secara teoritis juga memberikan pemahaman secara teknis tentang kewirausahaan.<sup>23</sup>

b. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal adalah kegiatan untuk merancang sebuah proposal, dimana dengan adanya proposal tersebut, maka dapat digunakan sebagai penghasil modal. Sehingga, kegiatan ini bisa dikatakan sebagai salah satu strategi untuk mengembangkan usaha. Melalui penyusunan proposal, maka memungkinkan untuk membuka dan menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga perekonomian. Dalam persaingan di kehidupan perekonomian, kualitas usaha tersebut dapat dikembangkan melalui pengajuan proposal yang tepat dan benar. Proposal yang baik dan benar disusun secara realistis serta mencermati pengalaman empiris yang konkret, bukan sekedar logis dan matematis. Banyak proposal yang secara perhitungan baik, tetapi tidak sesuai dengan praktiknya ketika di lapangan, sehingga muncullah penyimpangan yang akan membuat usaha tersebut rugi.<sup>24</sup>

c. Pendampingan

Pendampingan merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan warga masyarakat yang didampingi oleh pendamping profesional (Fasilitator dan tenaga ahli/trainer)

---

<sup>23</sup> Musa Asy'arie, "*Islam: Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*", (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm.141.

<sup>24</sup> *Ibid.*142.

guna memberikan arahan atau bimbingan agar usaha yang ditekuni dapat dikuasai dan dipahami. Contoh: pendampingan pelatihan membatik, keterampilan anyaman, membuat kue atau roti, dan usaha lainnya. Kegiatan pendampingan memungkinkan untuk diadakan pengembangan usaha. Tahap pendampingan berfungsi menstabilkan kegiatan usaha yang didampingi dan sebagai penguatan kegiatan usaha seiring munculnya permasalahan yang dihadapi.<sup>25</sup>

d. Pemodal

Dalam menjalankan usahanya, masyarakat perlu diberikan modal, yang bersifat materi. Pemberian modal dalam bentuk materi merupakan faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnis. Untuk memperoleh dukungan keuangan yang stabil, perlu adanya hubungan kerja sama dengan lembaga keuangan baik perbankan, BMT, koperasi, pemerintah, lembaga sosial, atau bantuan dana yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.<sup>26</sup>

e. Pembangunan Jaringan Bisnis

Membangun jaringan bisnis adalah membangun jaringan *networking*, yakni dengan cara memperluas dan memperkuat jaringan pasar, mitra kerja, dan konsumen baik dalam maupun luar daerah. Membangun jaringan pasar memudahkan para

---

<sup>25</sup> *Ibid.*143.

<sup>26</sup> *Ibid.*144.

pelaku usaha untuk mendistribusikan produk mereka, selain dari pada itu yang terpenting dalam membangun jaringan bisnis adalah membangun kepercayaan (*Trust*). Dengan adanya jaringan bisnis, maka usaha yang dijalankan dapat terus berjalan.<sup>27</sup>

### 3. Pengertian Pemberdayaan Perempuan.

Pemberdayaan perempuan menurut Karls yang dikutip Syafi'i Ma'arif adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengaswasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.<sup>28</sup> Menurut Sara H. Longwe, dikutip Syafi'i Ma'arif menjelaskan secara prinsip terdapat tiga konsep dalam pemberdayaan perempuan, yaitu: 1) *Capacity Building*, adalah membangun kemampuan atau kapasitas perempuan. 2) *Cultural Change*, adalah perubahan-perubahan budaya yang memihak kepada perempuan. 3) *Structural Adjustment*, adalah penyesuaian terhadap struktural yang berpihak kepada perempuan.<sup>29</sup>

Pemberdayaan perempuan berarti memberikan kekuatan dan kemampuan terhadap potensi yang dimiliki kaum perempuan agar dapat di aktualisasikan secara optimal dalam prosesnya dan

---

<sup>27</sup> *Ibid.* 145.

<sup>28</sup> Syafi'i Ma'arif, "*Pembangunan dalam Perspektif Gender*", (Malang: UMM Press, 2003), hlm.189.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.190.



menempatkan perempuan sebagai manusia seutuhnya.<sup>30</sup> Pemberdayaan perempuan terkait juga dengan kemampuan perempuan yaitu upaya untuk memberikan kemampuan kepada individu agar dapat mengendalikan, mengatur, dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.<sup>31</sup> Pemberdayaan dengan obyek perempuan lebih berfokus pada kontrol internal kaum perempuan, bukannya menentang kaum pria yang selama ini mendominasi mereka.

Pemberdayaan kaum perempuan juga sangat mengedepankan persoalan kemandirian perempuan, agar tidak terlalu bergantung kepada orang lain, agar potensi dan kemampuan yang dimilikinya dapat diaktualisasikan secara maksimal. Kemandirian yang sebenarnya dapat memberikan kekuatan untuk berpikir dan bertindak dalam mengatasi berbagai persoalan yang di hadapinya. Perempuan yang mandiri adalah perempuan yang mampu melihat potensi yang ada pada dirinya secara keseluruhan, baik itu berguna untuk dirinya sendiri, maupun berguna untuk orang lain. Perempuan yang mandiri akan dapat menciptakan sesuatu yang baru, mampu melihat secara realistis, cerdas dalam menyelesaikan permasalahan, dan mau menerima kritik dari luar. Dengan begitu, ia mampu untuk bersikap

---

<sup>30</sup>Onny S. Pujono dan Pranaka, "*Pemberdayaan konsep, Kebijakan dan Implementasi*", (Jakarta: CSIS, 1996), hlm.67.

<sup>31</sup>Ekristi Poerwandi, "*Perempuan dan Pemberdayaan*", (Jakarta: Obor, 1997), hlm.361-362.

teguh dan bertanggung jawab dalam pendiriannya meski tanpa bantuan orang lain.<sup>32</sup>

4. Tahap-tahap Pemberdayaan Perempuan.

Menurut Moeljarto Tjokrowinoto, dalam operasionalisasi pemberdayaan perempuan ada 2 hal yang perlu dilakukan. *Pertama*, dalam proses pemberdayaan hendaklah menekankan pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan kepada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya. Hal tersebut dilakukan karena selama ini pendistribusian komponen-komponen di atas tidak seimbang, sehingga terus menghambat kaum perempuan untuk berdaya. Untuk memenuhi kebutuhan strategis tersebut dibutuhkan aset material atau kebutuhan praktis perempuan, sehingga peningkatan pendapatan ekonomi haruslah dilakukan. *Kedua*, menekankan pada proses stimulasi, mendorong, dan memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan serta keberdayaan untuk menopang kehidupannya. Artinya bahwa pemberdayaan perempuan adalah suatu proses dan upaya untuk mendukung perempuan mengembangkan kekuatan dan kemampuan untuk membela dirinya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>A. Nunuk P. Murniati, “*Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga)*”, (Magelang: Indonesia Tera, 2004), hlm.119.

<sup>33</sup>Moeljarto Tjokrowinoto, “*Pemberdayaan Perempuan, Dilema, dan Tantangan*”, (Yogyakarta: Pustaka Peljar, 2001), hlm.12.

## 5. Hasil Pemberdayaan

Beberapa indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pemberdayaan menurut Sumodiningrat yang dikutip oleh Wirawan menyatakan bahwa:<sup>34</sup>

*Pertama*, berkurangnya jumlah penduduk miskin di daerah pemberdayaan tersebut. *Kedua*, usaha penduduk miskin dalam meningkatkan dan mengembangkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Ketiga*, meningkatnya kepedulian masyarakat dalam melakukan upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya. *Keempat*, meningkatkan kemandirian kelompok setempat dengan ditandai semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, dan semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat. *Kelima*, meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan dengan ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan sosial dasarnya.

---

<sup>34</sup> Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*, dari <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, Diakses pada tanggal 6 Desember 2015, pukul 16.04 WIB.

## H. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian dan Obyek Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten. Alasan pemilihan desa ini sebagai lokasi penelitian adalah: *Pertama*, karena seluruh anggota Kelompok Bunda Sejahtera merupakan warga asli dan tinggal di Desa Basin. *Kedua*, karena Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH menjalankan Program Rumah Usaha Mandiri di Desa Basin, yakni dengan mempraktekkan kegiatan pemberdayaan terhadap Kelompok Bunda Sejahtera.<sup>35</sup>

#### b. Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini yaitu tahapan pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri dan hasil dari pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri.

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Tata Sutarya, pada tanggal 3 Desember 2014, pukul 13.04 WIB.

## 2. Pendekatan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, dan Subyek Penelitian

### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah: *Pertama*, untuk memudahkan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk sebuah cerita, sehingga memudahkan juga untuk dipahami oleh pembaca. *Kedua*, pendekatan ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan para informan, sehingga dapat diperoleh data-data yang diperlukan.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive*, yakni untuk mendapatkan beberapa informan. Teknik *Purposive* adalah teknik pencarian dan penarikan informan dengan cara mempertimbangkan beberapa orang yang dapat didekati, dan memiliki informasi tentang tema penelitian. Teknik ini akan menghasilkan beberapa informan yang memiliki ciri-ciri atau kriteria yang sama dengan populasi yang menjadi subyek penelitian. Beberapa informan yang dihasilkan dari teknik ini sudah cukup untuk mewakili populasi, sehingga dapat dianggap cukup representatif. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 5 orang janda yang mewakili 7 orang janda



(populasi Kelompok Bunda Sejahtera), dan 1 orang informan lain yaitu bapak direktur Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH untuk memperkaya informasi.<sup>36</sup>

Informan adalah orang yang di wawancarai, atau orang yang dimintai informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu obyek penelitian. Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian, pewawancara hanya perlu menanyakan apa-apa yang berkaitan dengan obyek penelitian.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka informan dalam penelitian ini adalah Direktur Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH, yakni Bapak Tata Sutarya, Ketua Kelompok Bunda Sejahtera yakni Ibu Siswanti, Sekretaris Kelompok Bunda Sejahtera yakni Ibu Sugiarti, Bendahara Kelompok Bunda Sejahtera yakni Ibu Mulyati, dan 2 Anggota Kelompok Bunda Sejahtera yakni Ibu Sriyatun dan Ibu Hartini.

c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang memiliki kepehamanan mengenai tema yang diteliti. Menurut Moleong, subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk

---

<sup>36</sup> Naniek Kasniyah, "*Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm.7.

<sup>37</sup> Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.108.

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>38</sup> Berdasarkan keterangan tersebut, maka subyek penelitian ini adalah Direktur Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH, Ketua Kelompok Bunda Sejahtera, Sekretaris Kelompok Bunda Sejahtera, Bendahara Kelompok Bunda Sejahtera dan anggota-anggota Kelompok Bunda Sejahtera.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam melakukan pengumpulan data dari lokasi penelitian yang dituju. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara baku terbuka. Jenis wawancara baku terbuka adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Setiap responden yang di wawancarai diberi seperangkat pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaan, kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan, sampai cara penyajian pertanyaan.<sup>39</sup> Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang di wawancarai, dan keterangan mengenai hal itu dapat dilihat pada halaman 19 paragraf ke 2. Sedangkan daftar dari pertanyaan tersebut dapat dilihat pada lampiran I.

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya", (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm.68.

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.188.

b. Observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi terfokus. Observasi terfokus adalah jenis pengamatan yang bersifat spesifik. Jenis observasi ini memiliki rujukan pada rumusan masalah atau tema penelitiannya.<sup>40</sup> Salah satu contoh observasi terfokus nampak dari hasil foto yang diperoleh peneliti sendiri, bukan foto hasil dokumentasi milik lembaga. Hal ini bisa dibedakan lewat sumber yang tertera di bawah foto. Hasil observasi, didalam sumbernya akan tertulis “Obsevasi pada (tanggal), (bulan), (tahun)”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, notulen rapat, dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Dokumentasi ini diharapkan mampu menjadi bukti bahwa obyek dalam penelitian ini memang benar-benar ada, dan penelitian ini memang benar-benar dilakukan. Selain itu, dokumentasi ini juga akan mempertegas isi dari karya tulis yang dihasilkan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dari arsip milik Lembaga Sosial DSH, data monografi Desa Basin, dan data Kelompok Bunda Sejahtera.

---

<sup>40</sup> Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.99.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994), hlm.126.

#### 4. Teknik Validitas Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari satu informan ke informan lainnya.<sup>42</sup> Salah satu bentuk triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu tentang pernyataan Bapak Tata Sutarya bahwa langkah pertama tahapan dalam pembinaan terhadap ibu-ibu janda di Desa Basin, Kecamatan Kebonarum, Kabupaten Klaten yaitu penyuluhan. Kemudian Ibu Siswanti mengungkapkan hal yang sama yakni langkah pertama dalam pembinaan para janda adalah melalui penyuluhan. Keterangan tersebut dapat dilihat pada halaman 63-65.

Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil satu metode pengumpulan data, dengan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya.<sup>43</sup> Bentuk penggunaan dari triangulasi metode ini salah satunya yaitu tentang adanya bantuan tabung gas yang diberikan kepada Kelompok Bunda Sejahtera. Keterangan tersebut dapat dilihat pada halaman 108 dan 110.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm.330-331.

<sup>43</sup> Ryo Bambang Saputra,  
<http://phisiceducation09.blogspot.com/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 7 April 2015, pukul 13.23 WIB.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miller dan Hubberman, yaitu teknik analisis yang mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu<sup>44</sup>:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data kasar dari lapangan. Reduksi data bisa ditempuh dengan cara menyimpan data-data yang diperlukan, dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dalam reduksi data, peneliti hanya akan menyaring data-data yang benar-benar valid. Contoh reduksi data yang sudah dilakukan yaitu ketika melakukan wawancara terhadap Bapak Tata Sutarya, di mana pada saat mewancarai beliau, beliau menjawab pertanyaan namun beliau juga bercerita tentang kegiatan pribadinya, sehingga peneliti hanya mengambil hasil wawancara yang dibutuhkan yaitu sesuai rumusan masalah penelitian.

### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan informasi yang telah berhasil di saring. Tujuannya adalah supaya mudah dibaca dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu, cara menyajikannya harus ditata dengan rapi. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berada pada bab 2 dan bab

---

<sup>44</sup> Basrowi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.209-210.

3, dimana data hasil lapangan disajikan berupa deskripsi yang sudah dirangkai untuk memperjelas dan memahami pembaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, dilakukan pengukuran alur sebab akibat dan menentukan kategori-kategori berdasarkan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjawab dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Proses terakhir ini penulis deskripsikan pada bab IV, dengan menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

**I. Sistematika Pembahasan**

1. Dalam Bab I, berisi tentang: Penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Dalam bab II, berisi tentang: Profil Desa Basin, Profil Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH, dan Profil Kelompok Bunda Sejahtera.
3. Dalam bab III, berisi tentang: Tahapan dan hasil dari program pembinaan yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap ibu-ibu janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri, dan analisis.



4. Dalam Bab IV, berisi tentang: Kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, selain itu ada bagian lampiran I, dan lampiran II.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Tahapan Program Pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap Ibu-ibu Janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri.

Tahapan program pembinaan merupakan tahapan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat binaan, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, tahapan pembinaan tersebut haruslah dijalankan dengan teratur dan sistematis. Tahapan pembinaan yang sudah dijalankan dalam Program Rumah Usaha Mandiri terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera adalah sebagai berikut:

- a. Penyuluhan

Tahap penyuluhan terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera, adalah tahap untuk memperkenalkan dan menjelaskan rencana dan tujuan dari Program Rumah Usaha Mandiri.

b. Pembentukan kelompok

Tahap pembentukan kelompok terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera, adalah tahap untuk membentuk struktur dan membentuk peraturan kelompok dalam menjadi peserta Program Rumah Usaha Mandiri

c. Pelatihan

Tahap pelatihan terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera, adalah tahap untuk memberikan pengetahuan positif, yang dapat memotivasi kinerja mereka dalam menjadi peserta Program Rumah Usaha Mandiri..

d. Pemberian bantuan modal

Tahap pemberian bantuan modal terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera, adalah tahap untuk memberikan modal dalam bentuk barang, yang disesuaikan dengan jenis usaha yang tersedia dalam Program Rumah Usaha Mandiri.

e. pendampingan

Tahap pendampingan terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera, adalah tahap untuk memelihara kekompakan dan keselasaran kerja kelompok, dalam menjadi peserta Program Rumah Usaha Mandiri.

2. Hasil Program Pembinaan Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH terhadap Ibu-ibu Janda pada Kelompok Bunda Sejahtera melalui Program Rumah Usaha Mandiri.

Hasil program pembinaan merupakan hasil yang diperoleh dari tahapan program pembinaan yang telah dilalui. Dengan beberapa hasil tersebut, menjadi sebuah langkah awal untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat binaan. Hasil pembinaan yang sudah diperoleh dalam Program Rumah Usaha Mandiri terhadap ibu-ibu anggota Kelompok Bunda Sejahtera adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan pengetahuan

Ibu-ibu janda anggota Kelompok Bunda Sejahtera mendapatkan pengetahuan tentang cara membuat sabun cuci cair sendiri. Hal ini sangat bermanfaat untuk memberi mereka inspirasi, yang nantinya dapat membuat peluang usaha. Hasil ini diperoleh dari tahapan kegiatan pelatihan.

- b. Mendapatkan keterampilan

Ibu-ibu janda anggota Kelompok Bunda Sejahtera mendapatkan keterampilan tentang cara menjalankan bisnis berdagang tabung gas. Hal ini sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan mereka dalam menjalankan bisnis, yang nantinya dapat memperluas kesempatan mereka. Hasil ini diperoleh dari kegiatan berdagang tabung gas.

c. Mendapatkan modal usaha

Ibu-ibu janda anggota Kelompok Bunda Sejahtera mendapatkan modal usaha berupa tabung gas ukuran 3Kg yang sudah terisi, sebanyak 45 tabung. Hal ini sangat bermanfaat untuk mendukung mereka dalam memulai usaha. Hasil ini diperoleh dari tahapan kegiatan pemberian bantuan modal.

d. Mendapatkan Pendapatan Tambahan

Ibu-ibu janda anggota Kelompok Bunda Sejahtera mendapatkan laba sebanyak 1000 rupiah untuk setiap penjualan 1 tabung gas. Hal ini sangat bermanfaat untuk menambah pendapatan mereka, sehingga secara tidak langsung mereka akan bertambah giat dalam menjalankan usaha. Hasil ini diperoleh dari kegiatan kegiatan bedagang tabung gas.

**B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan:

*Pertama*, pada kegiatan pelatihan, sebaiknya pada kesempatan berikutnya, pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari ibu-ibu. Hal tersebut bisa didapatkan dengan mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan mereka, sehingga pelatihan yang diberikan dapat berkelanjutan dan mampu berkembang menjadi lebih baik. *Kedua*,

pada pembuatan proposal lebih baiknya pihak lembaga hanya sebagai fasilitator, atau melatih ibu-ibu untuk membuat proposal yang bantuan yang akan diajukan kepada pemerintah. *Ketiga*, pada kegiatan pendampingan, sebaiknya pada kesempatan berikutnya, sesekali pembacaan Juz Amma dapat diganti dengan tausiah singkat, dari ustadz-ustadz kampung setempat, sehingga hal tersebut dapat memanfaatkan potensi dari masyarakat lokal dan pihak lembaga tidak selalu mendampingi, namun memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk melakukan pendampingan.

*Keempat*, pada saat menentukan tempat untuk pendampingan yang akan datang, sebaiknya pada kesempatan berikutnya, menggunakan undian. Artinya setiap nama anggota yang muncul dalam undian, maka rumah anggota tersebutlah yang digunakan untuk pertemuan. Apabila anggota tersebut berhalangan, maka dapat dilakukan pengundian kembali. Hal tersebut lebih efisien dari pada penentuan tempat sebelumnya, yakni ditentukan setelah kegiatan selesai kemudian ditanyakan kepada anggota dan menyebabkan saling tunjuk menunjuk tempat pertemuan. *Kelima*, pada bagian modal, sebaiknya untuk sesegera mungkin menambah jumlah modal, sehingga setiap anggota dapat menjual lebih dari 4 tabung gas. Demikian saran untuk pihak Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompet Sejuta Harapan.



2. Kepada pihak Kelompok Bunda Sejahtera:

*Pertama*, pada bagian tukar-menukar tabung kosong dengan tabung isi, sebaiknya di kesempatan berikutnya untuk bisa lebih mempercepat pertukarannya, agar tabung kosong tidak lama tersimpan, dan agar permintaan konsumen dapat terus terpenuhi. *Kedua*, pada kegiatan pembinaan, sebaiknya pada kesempatan berikutnya, para ibu-ibu peserta dapat lebih luwes dalam menyampaikan pendapatnya, agar komunikasi kelompok dan kerja kelompok dapat terus terjaga. Demikian saran untuk pihak Kelompok Bunda Sejahtera.

**C. Penutup**

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, serta Hidayahnya, kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Saya pribadi juga memohon maaf apabila dalam bahasa dan penyusunan kalimat dalam skripsi ini terlalu banyak kekeliruan. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya dan orang lain. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari Buku:

- A. Nunuk P. Murniati, *“Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya, dan Keluarga)”*, (Magelang: Indonesia Tera, 2004).
- Basrowi, *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).
- Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007).
- Edi Suharto, *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- Ekristi Poerwandi, *“Perempuan dan Pemberdayaan”*, (Jakarta: Obor, 1997).
- Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompok Sejuta Harapan, *“Dompok Sejuta Harapan Company Profile”*, (Klaten).
- Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Moeljarto Tjokrowinoto, *“Pemberdayaan Perempuan, Dilema, dan Tantangan”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Musa Asy’arie, *“Islam, Etos Kerja, dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”*, (Yogyakarta: LESFI, 1997).

Naniek Kasniyah, *“Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif”*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011).

Onny S. Pujono dan Pranaka, *“Pemberdayaan konsep, Kebijakan dan Implementasi”*, (Jakarta: CSIS, 1996).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Syafi'i Ma'arif, *“Pembangunan dalam Perspektif Gender”*, (Malang: UMM Press, 2003).

**Referensi dari Skripsi:**

Eva Fatimah, *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Cidadar Oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Islam”*, skripsi tidak diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Hamid, *“Pemberdayaan Masyarakat Dusun Ngalang Oleh Lembaga Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Nurul Ummah”*, skripsi tidak diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga, 2006).

Nano, *“Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dian Desa Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Utara Tegal Jawa Tengah”*, skripsi tidak diterbitkan, (UIN Sunan Kalijaga, 2007).

### Referensi dari Internet:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten,  
[http://bps.go.id/angka\\_kemiskinan\\_di\\_kabupaten\\_klaten](http://bps.go.id/angka_kemiskinan_di_kabupaten_klaten), diakses  
pada tanggal 5 Februari 2015, pukul 11.40 WIB.

Kabupaten Klaten, [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Klaten](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Klaten), diakses  
pada tanggal 9 maret 2015, pukul 11.24 WIB.

Kabupaten Klaten, <http://www.jatengprov.go.id/id/profil/kabupaten-klaten>, diakses pada tanggal 9 Maret 2015, pukul 11.24 WIB.

Ryo Bambang Saputra,  
<http://phisiceducation09.blogspot.com/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 7 April 2015, pukul 13.23 WIB.

Wikipedia, [http://id.wikipedia.org/wiki/Duda\\_dan\\_janda](http://id.wikipedia.org/wiki/Duda_dan_janda), diakses pada  
tanggal 23 Maret 2015, pukul 13.24 WIB.

Wirawan, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (Studi Kasus: Program Masyarakat Mandiri Dompot Dhuafa terhadap Komunitas Pengrajin Tahu di Kampung Iwul, Desa Bojong Sempu, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor)*,  
<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/18450/H08wir.pdf?sequence=3>, diakses pada tanggal 6 Desember 2015, pukul 16.04 WIB.

## **Lampiran I**

### **A. Pedoman Wawancara tentang Tahapan Pembinaan:**

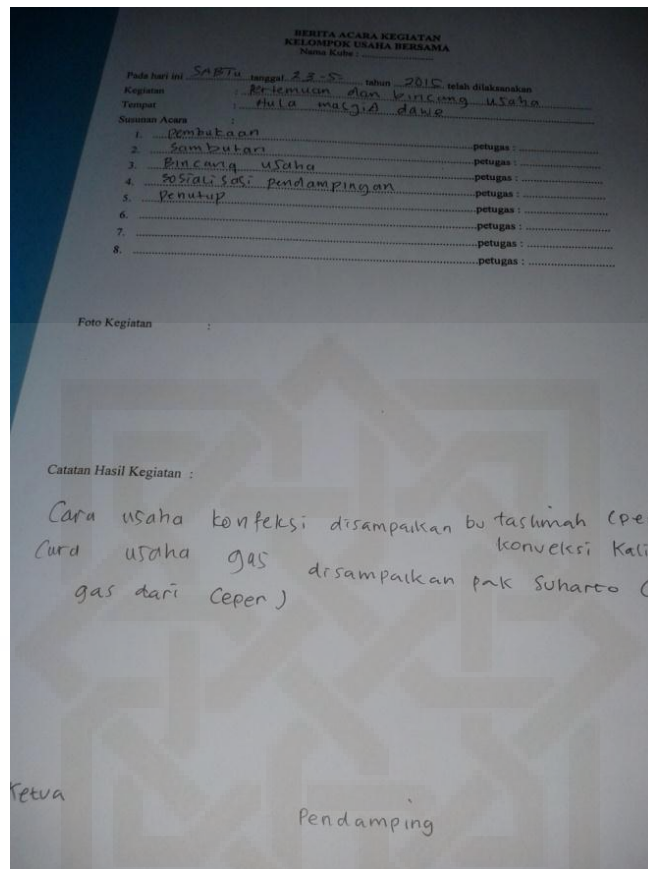
1. Apa yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan?
2. Kapan dilakukannya kegiatan penyuluhan?
3. Siapa yang hadir dalam kegiatan penyuluhan?
4. Dimana dilakukannya kegiatan penyuluhan?
5. Apa yang dilakukan dalam kegiatan pembentukan kelompok?
6. Kapan dilakukannya kegiatan pembentukan kelompok?
7. Siapa yang hadir dalam kegiatan pembentukan kelompok?
8. Dimana dilakukannya kegiatan pembentukan kelompok?
9. Apa yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan?
10. Kapan dilakukannya kegiatan pelatihan?
11. Siapa yang hadir dalam kegiatan pelatihan?
12. Dimana dilakukannya kegiatan pelatihan?
13. Apa yang dilakukan dalam kegiatan pemberian bantuan modal?
14. Kapan dilakukannya kegiatan pemberian bantuan modal?
15. Siapa yang hadir dalam kegiatan pemberian bantuan modal?
16. Dimana dilakukannya kegiatan pemberian bantuan modal?
17. Apa yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan?
18. Kapan dilakukannya kegiatan kegiatan pendampingan?
19. Siapa yang hadir dalam kegiatan pendampingan?
20. Dimana dilakukannya kegiatan pendampingan?

**B. Pedoman Wawancara tentang Hasil Pembinaan:**

1. Apa hasil yang diperoleh dari tahapan-tahapan kegiatan pembinaan tersebut?
2. Apa yang ibu dapatkan dari hasil mengikuti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Kemanusiaan DSH?
3. Pengetahuan apa saja yang didapat?
4. Selain pengetahuan apa lagi yang didapatkan?
5. Keterampilan apa yang sudah ibu peroleh?
6. Apakah ada bantuan modal? Kalau ada bagaimana bentuk bantuan tersebut?
7. Berapa jumlah bantuan modal yang didapatkan?
8. Apakah ibu mendapat pendapatan tambahan pendapatan?
9. Berapa pendapatan tambahan yang ibu dapatkan?







Gambar 32. Buku Berita Acara Kegiatan.  
Sumber: Observasi pada tanggal 3 Juli 2015.







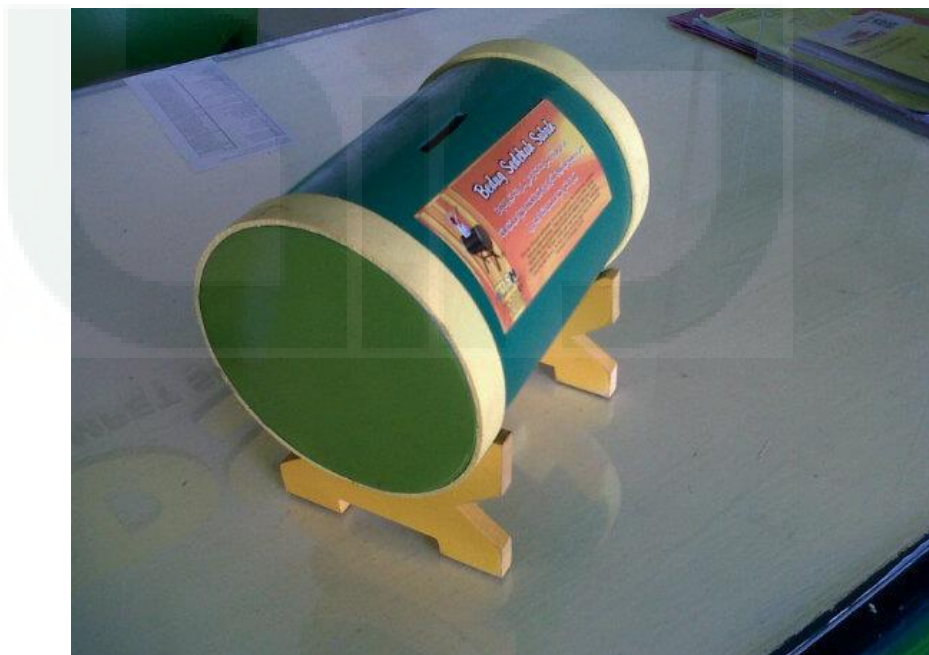
Gambar 35. Logo Lembaga Sosial Kemanusiaan Dompot Sejuta Harapan.  
Sumber: <http://DompotSejutaHarapanLembagaSosialdanKemanusiaan.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2015.



Gambar 36. Indoor Kantor Pusat.  
Sumber: <http://DompotSejutaHarapanLembagaSosialdanKemanusiaan.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2015.

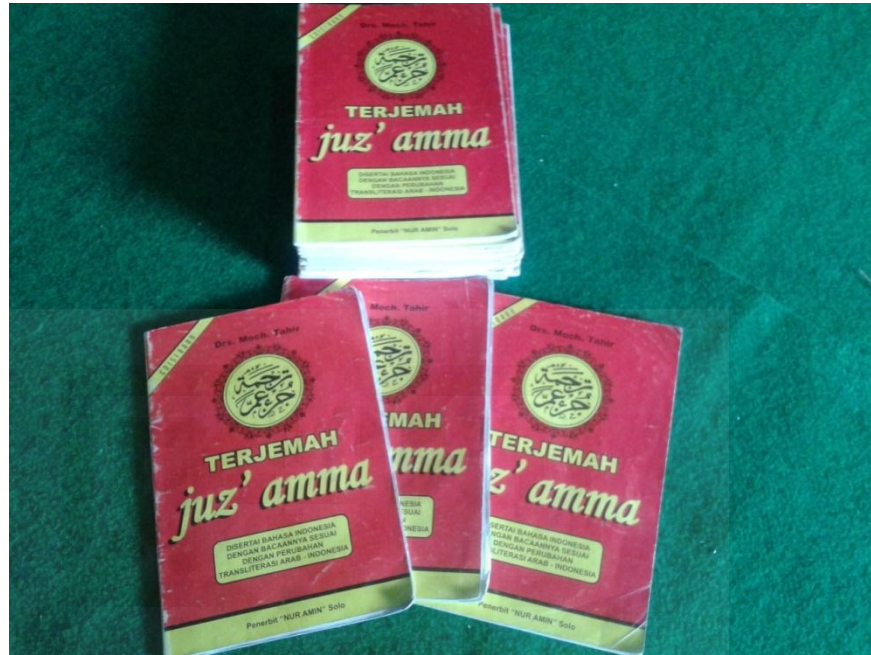


Gambar 37. Majalah Orange.  
Sumber: Observasi pada tanggal 10 Juli 2015.



Gambar 38. Beduk Sedekah.  
Sumber: <http://DompotSejutaHarapanLembagaSosialdanKemanusiaan.html>, diakses pada tanggal 6 Mei 2015.





Gambar 39. Juz Amma yang dipakai saat Pendampingan.  
Sumber: Observasi pada tanggal 1 Juli 2015.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas diri**

Nama : Annas Rais Al-Munfiq  
Tempat/tanggal lahir : Klaten, 21 April 1992  
Alamat : Tempursari RT 014, RW 006, Tempursari,  
Ngawen, Klaten  
Nama Ayah : Alm. Najmuddin  
Pekerjaan : Wirawasta  
Nama Ibu : Anisah Mutmainah  
Pekerjaan : Wiraswata  
Nomor HP : 085728618913

### **B. Riwayat pendidikan**

MI Muhammadiyah 6 Tempursari (1998-2004)  
MTS Muhammadiyah 1 Klaten (2005-2008)  
MA Muhammadiyah 1 Klaten (2009-2011)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2016)

### **C. Pengalaman organisasi**

Sie Dakwah Organisasi Ikatan Remaja Masjid Tempursari (2009-2011)  
Ketua Ramadhan 1431 Hijriyah Masjid Jami Tempursari (2011-2011)  
Ketua Zakat 1431 Hijriyah Masjid Jami Tempursari (2011-2011)  
Wakil ketua Organisasi Keluarga Mahasiswa Klaten (2011-2013)  
Pengajar TPQ Al-Inayah Sleman (2011-2013)